

FAKTOR-FAKTOR PENGHAMBAT PERENCANAAN KARIR SISWA

Oleh:

Juli Amsir¹⁾, Alber Tigor Arifyanto²⁾

^{1) 2)} Jurusan Bimbingan dan Konseling

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Halu Oleo

Email: ¹⁾juliamsir@gmail.com ²⁾tigoralber@uho.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Faktor-faktor penghambat perencanaan karir siswa di SMA Negeri 6 Kendari. Jenis penelitian adalah penelitian kualitatif. Informan dalam penelitian ini adalah Guru Bimbingan dan Konseling, Guru Mata Pelajaran dan Siswa. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah wawancara. Metode analisis data menggunakan metode analisis deskriptif kualitatif model Miles dan Huberman. Hasil penelitian adalah Faktor-faktor penghambat perencanaan karir siswa di SMA Negeri 6 Kendari adalah faktor internal seperti minat yaitu kecenderungan yang agak menetap pada seorang siswa untuk merasa tertarik pada suatu bidang tertentu dan merasa senang berkecimpung dalam berbagai kegiatan yang berkaitan dengan bidang itu, pengetahuan yaitu kurangnya informasi yang dimiliki siswa tentang bidang – bidang pekerjaan dan tentang diri sendiri. dan keadaan jasmani dimana Siswa dalam merencanakan karir tidak sesuai dengan keadaan fisik, kemudian faktor eksternal seperti status ekonomi keluarga yaitu siswa sangat bergantung terhadap pendapatan ekonomi orang tua dalam merencanakan karir ke depannya, pengaruh anggota keluarga dimana Orang tua, saudara kandung dari orang tua dan kakak menyatakan segala harapan mereka serta mengkomunikasikan pandangan dan sikap tertentu terhadap pendidikan dan pekerjaan siswa dimasa depannya. dan teman sebaya yaitu mengikuti apa yang di katakan baik itu yang bersifat optimis maupun bersifat pesimis.

Kata Kunci: Perencanaan Karir

FACTORS INHIBIT OF STUDENTS' CAREER PLANNING

ABSTRACT

This study aims at determining the factors that inhibiting of students' career planning in Senior High School 6 Kendari. In conducting this study, the researcher uses qualitative research. The Informan is Teachers of Guidance and Counseling, Teachers of Subject, and Students. The data collection technique in this study is an interview. The method of data analysis uses the qualitative descriptive analysis method from Miles and Huberman model. The result of this study shows that the factors that inhibiting of students' career planning in Senior High School 6 Kendari are internal factor such as interest, that is a rather settled tendency for a student to feel attracted to a particular field and feel happy to be involved in various activities related to that field, knowledge, namely the lack of information students have about fields of work and about oneself, and physical condition where students in career planning are not in accordance with physical conditions, then external factors such as family economic status that is students are very dependent on parents' economic income in planning their future careers, the influence of family members where parents, siblings of parents, and brothers express all their expectations and communicate certain views and attitudes towards the education and work of students in the future, and peers that is, following what is said both optimistic and psimistic.

Keywords: Career Planning

Pendahuluan

Perencanaan karir merupakan salah satu aspek yang penting dalam perkembangan karir individu. Kecakapan dalam mengambil keputusan, merupakan tujuan utama dari perencanaan karir yang harus ditempuh oleh setiap individu. Sedangkan keputusan yang diambil seseorang mengenai aspek-aspek karir yang akan ditempuh itu tidak lepas dari pertimbangannya terhadap berbagai faktor yang ada dalam tatanan kehidupan masyarakat yang merupakan sumber nilai dan tempat tersedianya berbagai hal yang dapat dimanfaatkan oleh individu.

Untuk dapat merencanakan karir, siswa harus dapat mengenali diri sendiri. Siswa perlu memahami diri, seperti memahami kemampuan, potensi, bakat, minat, kepribadian dan prestasi yang ada pada dirinya. Setiap siswa pasti ingin memunyai masa depan yang baik, cerah dan sesuai dengan impian. Upaya untuk mewujudkan impian yang diinginkan harus memunyai perencanaan karir yang matang. Perencanaan karir harus bisa disusun sedini mungkin, karena tinggi minat siswa dalam memilih karir bisa menjadi faktor persaingan berat terhadap siswa yang satu dengan siswa yang lain.

Berbicara tentang peserta didik dalam merencanakan karir yang berhubungan dalam sebuah pekerjaan, banyak di antaranya yang merencanakan hingga membuat keputusan dengan tanpa pertimbangan karena ketidak tahuan individu itu sendiri, seperti kemampuan, bakat, minat, situasi pekerjaan, lingkungan pekerjaan dan imbalan yang akan dimiliki. Masalah perencanaan karir merupakan salah satu jenis permasalahan yang sering dijumpai pada peserta didik. Beberapa pertanyaan yang sering muncul, seperti bagaimana menyiapkan diri untuk masa depan, jenis pendidikan apa yang harus ditempuh untuk mencapai pekerjaan atau karir yang diinginkan, serta bagaimana cara untuk mencapai karir atau pekerjaan tersebut. Keadaan tersebut merupakan kesulitan-kesulitan yang dialami oleh peserta didik dalam membuat perencanaan karirnya sehingga berpengaruh terhadap proses pengambilan keputusan karir nantinya.

Siswa yang duduk dibangku Sekolah Menengah Atas (SMA) sudah mulai merencanakan masa depan atau karir yang sesuai dengan yang mereka harapkan sebelum mereka benar-benar menginjak dunia kerja (setelah siswa lulus SMA). Teori perkembangan Ginzberg mengemukakan bahwa siswa SMA berada pada masa tentatif

dimana siswa harus sudah mampu memikirkan atau merencanakan karir mereka berdasarkan minat, kapasitas atau kemampuan dan nilai-nilai atau potensi yang mereka miliki. Hakikat tugas siswa untuk memenuhi dalam memilih dan merencanakan karir adalah: (1) Siswa dapat memilih suatu pekerjaan yang sesuai dengan kemampuannya, (2) mempersiapkan diri memiliki pengetahuan dan keterampilan untuk memasuki pekerjaan tersebut (Yusuf, 2009: 83).

ABKIN (2007) memberikan gambaran mengenai standar kompetensi kemandirian perkembangan peserta didik pada sekolah lanjutan tingkat atas bahwa:

“Siswa SMA harus mencapai kemandirian dalam wawasan dan persiapan karir”. Tugas ini terinternalisasi kedalam tiga tahap: (1) Pengenalan, yaitu dengan mempelajari kemampuan diri, peluang, ragam pekerjaan, pendidikan dan aktifitas yang terfokus pada pengembangan alternatif karir yang lebih terarah, (2) Akomodasi yang merupakan internalisasi nilai-nilai yang melandasi pertimbangan pemilihan alternatif karir dan (3) Tindakan, yaitu dengan mulai mengembangkan alternatif perencanaan karir dengan mempertimbangkan kemampuan, peluang dan ragam karir”.

Perencanaan karir yang baik dikemukakan oleh Tohirin (dalam Nurjannah, 2013: 222) yaitu memiliki pemahaman terhadap dunia kerja, memiliki minat dan bakat khusus terhadap dunia karir tertentu, memunyai kepribadian yang berkenaan dengan karir, memiliki nilai-nilai yang berkaitan dengan karir. Untuk dapat menentukan pilihan karirnya secara tepat individu memerlukan proses panjang yaitu dengan perencanaan karir yang dipengaruhi oleh taraf perkembangannya, walaupun individu bisa memilih karir akan tetapi banyak faktor yang dapat memengaruhi dan perlu diperhatikan agar pilihannya tersebut sesuai dengan keadaan dan kemampuan yang dimiliki oleh individu tersebut.

Seseorang akan bekerja dengan senang hati, dengan penuh kegembiraan apabila apa yang dikerjakannya itu memang sesuai dengan keadaan dirinya, sesuai dengan kemampuannya, sesuai dengan bakat dan minatnya. Sebaliknya, apabila seseorang bekerja tidak sesuai dengan apa yang ada di dalam dirinya maka dapat dipastikan ia akan kurang bergairah dalam bekerja, kurang senang dan kurang tekun.

Pendidikan di SMA bertujuan untuk menyiapkan para siswa yang akan melanjutkan pendidikan ke tingkat yang lebih tinggi sekaligus menyiapkan para siswa yang akan langsung bekerja apabila telah menyelesaikan pendidikan di SMA. Barnadib (dalam Fatimah, 2006: 142) menjelaskan bahwa seseorang dikatakan sukses apabila sudah mandiri serta dapat berguna bagi orang lain. Kesuksesan tidak datang dengan sendirinya, tetapi perlu perencanaan serta usaha yang sungguh-sungguh untuk mencapainya. Untuk itu maka perlu perencanaan karir akan ke mana setelah lulus SMA.

Berdasarkan wawancara yang telah dilaksanakan pada tanggal 1 oktober 2018 terhadap Guru BK di SMA Negeri 6 Kendari, peneliti mendapatkan informasi bahwa masih terdapat siswa yang belum memahami serta mengenali dirinya sendiri, siswa merasa cemas untuk mendapatkan pekerjaan setelah tamat sekolah, siswa belum mendapatkan informasi yang banyak tentang dunia kerja, siswa masih kurang mampu memilih pekerjaan yang sesuai dengan kemampuan minat dan bakat, siswa belum memiliki gambaran tentang karakteristik, persyaratan, kemampuan dan keterampilan yang dibutuhkan dalam pekerjaan serta prospek pekerjaan untuk masa depan karirnya dan siswa masih bingung untuk melanjutkan studi atau langsung bekerja setelah lulus SMA.

Peneliti juga mewawancarai 3 orang siswa kelas XII mengenai permasalahan yang dihadapi dalam menentukan perencanaan karir siswa setelah mereka lulus dan rata-rata mereka memberikan jawaban bahwa mereka masih bingung dan belum dapat menentukan pilihan karir setelah mereka lulus, hal tersebut terjadi karena adanya beberapa faktor internal yang berasal dari diri siswa seperti; nilai-nilai kehidupan, taraf inteligensi, bakat khusus, sifat-sifat, minat, pengetahuan dan keadaan jasmani. Serta faktor eksternal yang berasal dari luar lingkungan siswa seperti; masyarakat, keadaan sosial ekonomi daerah atau negara, status ekonomi keluarga, pengaruh anggota keluarga, pendidikan sekolah, pergaulan teman sebaya dan tuntutan jabatan. Perencanaan karir ini menunjukkan bahwa kemampuan peserta didik atau siswa dalam mempersiapkan karirnya masih rendah, hal tersebut tampak dalam berbagai masalah baik yang berkaitan dengan pemilihan jenis studi lanjutan, pemilihan rencana pekerjaan, maupun yang berkaitan dengan ketidaksiapan para lulusan SMA dalam memasuki pendidikan lanjutan atau dunia

kerja tanpa mempertimbangkan kemampuan, bakat, minat ataupun kepribadiannya.

Upaya penanganan atau penyelesaian suatu masalah akan lebih tepat manakala diketahui faktor-faktor yang menyebabkan masalah itu terjadi. Sehingga perlu diketahui faktor-faktor apa saja yang menyebabkan kesulitan dalam membuat perencanaan karir siswa, sehingga adanya upaya pemberian bantuan untuk dapat benar-benar menyelesaikan masalah-masalah siswa tersebut.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk mengetahui penyebab kurangnya perencanaan karir siswa dalam sebuah penelitian yaitu ‘Faktor-faktor Penghambat Perencanaan Karir Siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor penghambat perencanaan karir siswa SMA Negeri 6 Kendari Tahun ajaran 2018/ 2019.

Perencanaan Karir

Parsons (dalam Winkel & Hastuti 2010:408) mengemukakan perencanaan karir yaitu suatu cara untuk membantu siswa dalam memilih suatu bidang karir yang sesuai dengan potensi mereka sehingga dapat cukup berhasil di bidang pekerjaan. Perencanaan karir perlu disiapkan sebelum siswa terjun secara langsung dalam dunia karir. Perencanaan karir didasarkan atas potensi yang dimiliki siswa sehingga tidak ada pertentangan antara karir yang dipilih dengan potensi yang ada pada diri siswa.

Simamora dalam Atmaja (2014:63) mengemukakan bahwa perencanaan karir (*career planning*) adalah suatu proses dimana individu dapat mengidentifikasi dan mengambil langkah-langkah untuk mencapai tujuan-tujuan karir. Perencanaan karir melibatkan pengidentifikasian tujuan-tujuan yang berkaitan dengan karir dan penyusunan rencana-rencana untuk mencapai tujuan tersebut.

Parsons dan Williamson (dalam Anggraeni, 2012) menjelaskan aspek-aspek perencanaan karir yaitu:

1. Pemahaman diri yang meliputi ideal (nilai-nilai hidup), cita-cita dalam kehidupan, minat-minat, kemampuan otak, bakat khusus dan sifat-sifat kepribadian.
2. Pengenalan lingkungan keluarga yang meliputi kemampuan di bidang ekonomi, keadaan di bidang taraf pendidikan dan harapan orang tua dan saudara.
3. Informasi tentang kenyataan lingkungan (program studi dan bidang pekerjaan) yang

meliputi cita-cita hidup, mengenal jenis sekolah lanjutan, mampu memilih sekolah lanjutan, mengikuti pengembangan diri dengan bakat, mengetahui gambaran tentang jenis pekerjaan, mengetahui tentang informasi kursus dan keterampilan, mengetahui dalam hal melamar pekerjaan dan bidang pekerjaan yang dibutuhkan di daerah tertentu.

Tohirin (2011: 133) mengemukakan ciri-ciri seseorang yang memiliki perencanaan karir yaitu:

1. Memiliki pemahaman terhadap dunia kerja.
2. Memiliki minat dan bakat khusus terhadap dunia kerja tertentu.
3. Memiliki kepribadian yang berkenaan dengan karir.
4. Memiliki nilai-nilai yang berkaitan dengan karir.

Winkel dan Hastuti (2006: 685) mengemukakan ada 3 ciri-ciri dalam perencanaan karir yaitu:

1. Pengetahuan dan pemahaman diri sendiri. Merupakan pengetahuan dan pemahaman bakat, minat kepribadian, potensi, prestasi akademik, ambisi, keterbatasan-keterbatasan dan sumber-sumber yang dimiliki.
2. Pemahaman dan pengetahuan dunia kerja. Merupakan pengetahuan akan syarat-syarat dan kondisi-kondisi yang dibutuhkan untuk sukses dalam suatu pekerjaan, keuntungan dan kerugian, kompensasi, kecepatan dan prospek kerja di berbagai bidang dalam dunia kerja.
3. Penalaran yang realistis akan hubungan pengetahuan dan pemahaman diri sendiri dengan pengetahuan dan pemahaman dunia kerja. Merupakan kemampuan untuk membuat suatu penalaran realistik dalam merencanakan atau memilih bidang kerja atau pendidikan lanjutan yang dipertimbangkan pengetahuan dan pemahaman diri yang dimiliki dengan pengetahuan dan pemahaman dunia kerja yang tersedia.

Perencanaan merupakan tahap kedua proses pembentukan orientasi masa depan individu. Nurmi dalam Desmita (2008: 201) mengemukakan bahwa perencanaan dicirikan suatu proses yang terdiri dari tiga sub tahap, yaitu: penentuan subtujuan, penyusunan rencana, melaksanakan rencana dan strategi yang disusun. Untuk menilai sebuah perencanaan yang telah dibuat oleh individu dapat dilihat dari tiga variabel yang

tercakup di dalamnya yaitu: *knowledge, plans, realization*.

Ada beberapa faktor yang menghambat seorang individu dalam membuat perencanaan karir (Winkel & Hastuti, 2006: 647- 655), antara lain:

1. Nilai-nilai kehidupan, yaitu ideal-ideal yang dikejar oleh seseorang dimana mana dan kapan juga. Nilai nilai menjadi pedoman dan pegangan dalam hidup dan sangat menentukan gaya hidup (*life style*).
2. Taraf Inteligensi, yaitu taraf kemampuan untuk mencapai prestasi-prestasi yang di dalamnya berpikir memegang peranan. Menurut Binet, hakikat inteligensi adalah kemampuan untuk mengadakan penyesuaian dalam rangka mencapai tujuan itu dan untuk menilai keadaan diri secara kritis serta obyektif.
3. Bakat khusus, yaitu kemampuan yang menonjol pada suatu bidang usaha kognitif, bidang keterampilan, atau bidang kesenian. Sekali terbentuk, suatu bakat khusus menjadi bekal yang memungkinkan untuk memasuki berbagai bidang pekerjaan tertentu (*fields of occupation*) dan mencapai tingkatan lebih tinggi dalam suatu jabatan (*levels of occupation*).
4. Minat, yaitu kecenderungan yang agak menetap pada seseorang untuk merasa tertarik pada suatu bidang tertentu dan merasa senang berkecimpung dalam berbagai kegiatan yang berkaitan dengan bidang itu.
5. Sifat-sifat, yaitu ciri-ciri keperibadian yang bersama-sama memberikan corak khas pada seseorang, seperti riang gembira, ramah, halus, teliti, terbuka, fleksibel, tertutup, lekas gugup, pesimis dan ceroboh.
6. Pengetahuan, yaitu informasi yang dimiliki tentang bidang-bidang pekerjaan dan tentang diri sendiri.
7. Keadaan jasmani, yaitu ciri-ciri fisik yang dimiliki seseorang seperti tinggi badan, berat badan, tampan dan tidak tampan, ketajaman penglihatan dan pendengaran baik atau kurang baik, memunyai kekuatan otot tinggi atau rendah dan jenis kelamin.
8. Masyarakat, adalah suatu kelompok manusia yang hidup bersama-sama di suatu tempat dan saling berinteraksi dalam komunitas yang teratur. Keadaan sosial ekonomi negara atau daerah, yaitu laju pertumbuhan ekonomi yang lambat atau cepat, stratifikasi masyarakat dalam golongan sosial ekonomi tinggi, tengah dan rendah, serta diversifikasi masyarakat atas

- kelompok-kelompok yang terbuka atau tertutup bagi anggota dari kelompok lain. Semua ini berpengaruh terhadap terciptanya suatu bidang pekerjaan baru dan terhadap terbuka atau tertutupnya kesempatan kerja bagi peserta didik. Misalnya peserta didik yang hidup di daerah yang masih terbelakang dan sekaligus berasal dari golongan sosial-ekonomi rendah, kesempatan kerja masih terbatas dan kurang bervariasi.
9. Status sosial-ekonomi keluarga, yaitu tingkat pendidikan orang tua, tinggi rendahnya pendapatan orang tua, jabatan ayah atau ayah dan ibu, daerah tempat tinggal dan suku bangsa.
 10. Status sosial-ekonomi keluarganya, yaitu tingkat pendidikan orang tua, tinggi rendahnya pendapatan orang tua, jabatan ayah atau ayah dan ibu, daerah tempat tinggal dan suku bangsa. Anak-anak berpartisipasi dalam status sosial-ekonomi keluarganya. Status ini ikut menentukan tingkat pendidikan sekolah yang dimungkinkan, jumlah kenalan pegangan kunci bagi beberapa jabatan tertentu yang dianggap masih sesuai dengan status sosial tertentu.
 11. Pengaruh dari seluruh anggota keluarga besar dan keluarga inti. Orang tua, saudara kandung dari orang tua dan kakak menyatakan segala harapan mereka serta mengomunikasikan pandangan dan sikap tertentu terhadap pendidikan dan pekerjaan. Peserta didik harus menentukan sikapnya sendiri terhadap harapan dan pandangan itu. Bila mana dia menerimanya, dia akan mendapat dukungan dalam rencana masa depannya (*vocational planning*); bilamana dia tidak menerimanya, dia menghadapi situasi yang sulit karena tidak mendapat dukungan dalam perencanaan masa depan.
 12. Pendidikan sekolah, yaitu pandangan dan sikap yang dikomunikasikan kepada anak didik oleh staf petugas bimbingan dan tenaga pengajar mengenai nilai-nilai yang terkandung dalam bekerja, tinggi rendahnya status sosial jabatan-jabatan dan kecocokan jabatan tertentu untuk anak laki-laki dan anak perempuan.
 13. Pergaulan dengan teman-teman sebaya, yaitu beraneka pandangan dan variasi harapan tentang masa depan yang terungkap dalam pergaulan sehari-hari. Pandangan dan harapan yang bernada optimis akan meninggalkan

kesan dalam hati yang jauh berbeda dengan kesan yang timbul bila terdengar keluhan-keluhan saja.

14. Tuntutan yang melekat pada masing-masing jabatan dan pada setiap program studi atau latihan, yang mempersiapkan seseorang untuk diterima pada jabatan tertentu dan berhasil di dalamnya.

Perencanaan karir bukan hanya merencanakan dan membuat tujuan karir yang akan dicapai di kehidupannya di masa depan. Melainkan individu harus menyadari keadaan dirinya tentang kemampuan apa yang individu miliki dan minat individu menuju kepada jenis profesi atau pekerjaan apa yang akan individu raih. Jadi untuk mendapatkan perencanaan karir yang sukses individu harus memiliki minat dan harapan yang tinggi bagi masa depannya.

Metode Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 6 Kendari yang beralamat di Jalan Banda Kelurahan Puunggolaka Kota Kendari. Penelitian ini dilaksanakan selama 3 bulan yang dimulai sejak bulan Oktober 2018 hingga bulan desember 2018

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang temuan-temuannya tidak diperoleh dari statistik atau bentuk-bentuk hitungan lainnya dan bertujuan mengungkap secara holistik kontekstual melalui pengumpulan data sampai kepada yang lebih jelas, seperti mencari informasi yang mendalam dari hal kecil sampai hal yang besar yang menyangkut tentang penelitian atau yang berkaitan dengan penelitian (Sugiyono, 2015: 8). Informan dalam penelitian ini adalah seorang Guru Bimbingan dan Konseling, 2 orang Guru Mata Pelajaran dan 4 orang Siswa SMA Negeri 6 Kendari.

Dalam penelitian ini, metode yang digunakan untuk mengumpulkan data menggunakan Wawancara yaitu suatu metode pengumpulan data untuk mendapatkan informasi yang digali dari sumber data langsung melalui percakapan atau tanya jawab secara langsung kepada informan. Dalam penelitian ini wawancara yang digunakan adalah wawancara terstruktur. Wawancara ini dilakukan untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang menghambat perencanaan karir siswa.

Data yang diperoleh akan dianalisis dengan metode analisis deskriptif kualitatif, yaitu

penyajian data dalam bentuk tulisan dan menerangkan apa adanya sesuai dengan data yang diperoleh dari hasil penelitian, langkah terakhirnya adalah menarik kesimpulan. Langkah-langkah analisis data kualitatif menurut Miles & Huberman (dalam Sugiyono, 2015: 337) adalah sebagai berikut:

1. Pengumpulan Data

Data yang diperoleh selama penelitian dari berbagai sumber dikumpulkan, kemudian seluruh data yang terkumpul ditelaah dan dikaji. Setelah dikaji, langkah berikutnya adalah membuat rangkuman untuk setiap kontak atau pertemuan dengan responden. Kemudian peneliti membuat abstraksi, yaitu membuat ringkasan yang inti, proses dan persyaratan yang berasal dari responden tetap dijaga.

2. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan. Langkah-langkah yang dilakukan adalah menajamkan analisis, menggolongkan atau pengkategorisasian ke dalam tiap permasalahan melalui uraian singkat, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasikan data sehingga dapat ditarik dan diverifikasi.

3. Penyajian Data

Pada proses ini peneliti berusaha menyusun data yang relevan sehingga menjadi informasi yang dapat disimpulkan dan memiliki makna tertentu dengan cara menampilkan dan membuat hubungan antar variabel agar peneliti lain atau pembaca laporan penelitian mengerti apa yang telah terjadi dan apa yang perlu ditindaklanjuti untuk mencapai tujuan penelitian.

4. Menarik Kesimpulan atau Verifikasi Data

Tahap ini merupakan tahap penarikan kesimpulan dari semua data yang telah diperoleh sebagai hasil dari penelitian. Penarikan kesimpulan atau verifikasi adalah usaha untuk mencari atau memahami makna/ arti, keteraturan, pola-pola, penjelasan, alur sebab akibat.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil wawancara dengan 2 orang guru BK, 1 orang guru mata pelajaran dan 4 orang siswa dapat dijelaskan beberapa faktor-faktor penghambat perencanaan karir siswa SMA

Negeri 6 Kendari yaitu berasal dari faktor internal (minat, pengetahuan dan keadaan jasmani siswa) dan berasal dari faktor eksternal (status ekonomi keluarga, pengaruh anggota keluarga dan pergaulan dengan teman sebaya). Lebih jelasnya dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Faktor Internal.

Merupakan faktor yang terdapat dalam diri individu yang menjadi penghambat perencanaan karir siswa. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti pada siswa SMA Negeri 6 Kendari maka diperoleh informasi yang relevan mengenai faktor-faktor yang terdapat dalam diri individu tersebut.

a. Minat

Hasil wawancara terhadap Informan penelitian menunjukkan bahwa minat sangat menentukan seseorang dalam menentukan pilihan arah karir ke depannya, yang menurutnya itulah yang terbaik bagi dirinya sesuai dengan pekerjaan yang disukainya serta dilakukannya dalam kehidupan sehari-harinya tanpa merasa ada kendala yang dialami. Minat menjadi salah satu dari penyebab seorang siswa sulit menentukan arah karir yang direncanakan ke depannya, karena banyak siswa yang memiliki kemampuan bidang tertentu akan tetapi tidak berminat untuk memasukinya dan memperdalam ilmunya lebih lanjut.

b. Pengetahuan.

Pengetahuan yang banyak terhadap berbagai jenis bidang pekerjaan atau karir sangat dibutuhkan oleh siapa saja melalui berbagai jenis informasi yang ada baik melalui media cetak maupun elektronik dan lebih baiknya juga mengetahui tentang tipe keperibadian yang ada dalam dirinya serta potensi, bakat dan minat yang dapat dikembangkan untuk dapat membuat keputusan karir.

Banyak siswa SMA Negeri 6 Kendari yang memiliki pengetahuan yang minim terhadap karakter atau keperibadian serta kemampuan dalam dirinya serta kurangnya mendapatkan informasi-informasi yang berhubungan dengan karir yang akan direncanakan di kemudian hari dan lebih banyak bermain.

c. Keadaan jasmani

Hasil yang diperoleh dari informan menunjukkan bahwa keadaan jasmani yang baik maupun tidak baik akan berpengaruh

terhadap perencanaan karir dalam memilih jurusan dan akan bekerja setelah lulus. Karena ada banyak intitusi dalam jenjang karir yang menetapkan standar kondisi dan kebugaran jasmani sebagai syarat mutlaknya.

Jadi dapat disimpulkan penyebab kurangnya siswa dalam merencanakan suatu karir dikarenakan keadaan jasmani yang dimiliki siswa tidak sesuai dengan jenis pekerjaan yang sudah direncanakan dan akan diputuskan di kemudian hari. Keadaan jasmani yang tidak memungkinkan seperti ingin masuk Polisi tetapi tinggi badan yang masih kurang sehingga perencanaan karirnya itu tertunda. Hal tersebut telah sesuai dengan pernyataan Winkel (2006) yang menjelaskan bahwa keadaan jasmani yaitu ciri-ciri fisik yang dimiliki seseorang seperti tinggi badan, berat badan, tampan dan tidak tampan, ketajaman penglihatan dan pendengaran baik atau kurang baik, memunyai kekuatan otot tinggi atau rendah dan jenis kelamin. Turut berpengaruh terhadap pilihan karir seseorang.

2. Faktor Eksternal.

Faktor lain penghambat perencanaan karir siswa adalah faktor eksternal, yaitu faktor yang terdapat dari luar siswa tersebut. Beberapa di antaranya yang berhasil ditemukan melalui penelitian ini adalah:

a. Status Ekonomi keluarga

Keluarga yang memiliki tingkat ekonomi yang tinggi akan sangat mudah melakukan segala sesuatu untuk memilih perencanaan karir apa yang diinginkan tapi tidak semua akan berhasil ketika dalam perencanaan tersebut tidak dilaksanakan dengan sungguh-sungguh. Status sosial ekonomi keluarga yang rendah juga akan membuat perencanaan karir ke depannya menjadi terhambat tapi itu bukan salah satu penghalang, jika siswa memiliki tekad untuk dapat memanfaatkan program program pemerintah yang ada.

Jadi, faktor penghambat perencanaan karir siswa itu juga berasal dari keluarga yang memiliki tingkat sosial ekonomi yang rendah, sehingga ketika ada siswa yang ingin melanjutkan studi ke Universitas dan memilih Jurusan yang sesuai minatnya, terlebih dahulu harus mempertimbangkan

apakah orang tuanya mampu untuk membiayai atau tidak. Jika tidak maka kemungkinan besar siswa tersebut akan menunda untuk sementara studinya dan lebih memilih mencari pekerjaan terlebih dulu.

b. Pengaruh anggota keluarga

Hasil yang didapatkan siswa dalam merencanakan karirnya terhambat karena harus mendengar masukan serta adanya pengaruh yang akan diberikan oleh keluarga dalam merencanakan atau memilih suatu Program Studi atau Jurusan yang dimasukinya, agar kelak di kemudian hari anaknya dapat sukses seperti yang diinginkan keluarga tersebut.

Pengaruh anggota keluarga juga dapat menyebabkan siswa dalam merencanakan karirnya terhambat karena harus mendengar masukan yang akan diberikan oleh keluarga dalam merencanakan atau memilih suatu Program Studi atau Jurusan yang dimasukinya, agar kelak di kemudian hari anaknya dapat sukses seperti yang diinginkan keluarga tersebut. Akan tetapi pilihan itu sangat bertolak belakang terhadap minat dan kemampuan yang dimiliki siswa.

c. Pergaulan dengan teman sebaya

Seorang teman sebaya yang selalu ada buat kita dalam suka maupun duka. Tapi tidak semua teman sebaya akan memberikan masukan atau dorongan buat kita untuk dapat mengejar suatu perencanaan karir yang baik ke depannya. Faktor dari lingkungan siswa dari teman sebaya dimana dalam merencanakan suatu karir seorang siswa akan melihat sahabat terdekatnya serta mengikuti apa yang di katakan baik itu yang bersifat optimis maupun bersifat Pesimis. Sehingga siswa akan berpikir panjang lagi atas perencanaan karir yang telah direncanakan sebelumnya setelah mendengar saran yang bersifat membangun maupun yang bersifat menjatuhkan.

Berdasarkan pernyataan-pernyataan di atas, dapat dipahami bahwa Faktor-faktor penghambat perencanaan karir siswa SMA Negeri 6 Kendari dikarenakan oleh beberapa faktor-faktor, yaitu faktor internal seperti faktor minat, faktor pengetahuan dan faktor keadaan jasmani dan faktor eksternal seperti faktor status ekonomi keluarga, faktor pengaruh anggota keluarga dan

faktor pergaulan dengan teman sebaya. dimana faktor-faktor tersebut sangat menghambat atau memengaruhi siswa dalam merencanakan karir setelah tamat di SMA Negeri 6 Kendari.

Pembahasan

Faktor-faktor penghambat perencanaan karir siswa di SMA Negeri 6 Kendari disebabkan oleh berbagai faktor, yaitu faktor yang berasal dari dalam diri siswa (faktor internal, minat, pengetahuan dan keadaan jasmani) maupun yang berasal dari lingkungannya (faktor eksternal: status ekonomi keluarga, pengaruh anggota keluarga dan pergaulan dengan teman sebaya).

Faktor-faktor yang menghambat perencanaan karir siswa ketika mereka menyelesaikan tingkat jenjang pendidikan SMA yaitu berasal dari dalam diri siswa seperti minat. Winkel (2006: 650) berpendapat bahwa minat merupakan kecenderungan yang menetap pada seseorang untuk merasa tertarik pada suatu bidang tertentu dan merasa senang berkecimpung dalam berbagai kegiatan dengan bidang itu. Jadi, bakat dan minat faktor yang berperan besar dalam perencanaan karir siswa. Apabila siswa sudah mempunyai perencanaan karir yang sejalan dengan bakat dan minat maka siswa akan mempunyai keyakinan dalam diri. Sebaliknya, apabila siswa belum dapat menentukan pilihan pekerjaan atau karir yang sejalan dengan bakat dan minat, siswa akan mengalami kebingungan sehingga muncul keraguan dalam perencanaan karirnya.

Dari hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Ardiatna, Wahyu Aminnurrohm, Saraswati dan Kurniawan bahwa dilihat dari faktor internal, indikator psikis mempunyai persentase yang paling rendah. Artinya bahwa kondisi psikis menjadi faktor penghambat yang paling utama dalam perencanaan karir siswa di SMK Negeri Se-Kota Pekalongan. Kondisi Psikis yang dapat menjadi hambatan dalam perencanaan karir siswa adalah faktor inteligensi dan keahlian diri, bakat serta minat siswa.

Faktor berikutnya yang menyebabkan siswa kurang merencanakan karir adalah pengaruh dari rendahnya suatu pengetahuan yang ada dalam dirinya seperti sifat sifat atau keperibadiannya serta informasi karir yang didapatkan oleh siswa tidak ada, sehingga di sekolah itu diberlakukan suatu pembelajaran tambahan yang berhubungan dengan karir yaitu informasi karir. Demikian pula pengetahuan tentang dirinya sendiri yang meliputi taraf inteligensi, kemampuan khusus, nilai-nilai

kehidupan, minat dan sifat keperibadian, dapat akurat dan kurang akurat. Informasi yang akurat tentang dunia kerja dan diri sendiri sangat penting karena dapat memengaruhi aspirasi dan taraf aspirasi peserta didik, (Winkel, 2006).

Selanjutnya, faktor yang menyebabkan sehingga siswa kurang merencanakan karir yaitu dikarenakan keadaan jasmani yang tidak memungkinkan seperti ingin menjadiseprang Anggota Kepolisian atau Anggota TNI tetapi tinggi badan yang masih kurang sehingga perencanaan karirnya itu tertunda. Winkel (2006) menjelaskan bahwa keadaan jasmani yaitu ciri-ciri fisik yang dimiliki seseorang seperti tinggi badan, berat badan, tampan dan tidak tampan, ketajaman penglihatan dan pendengaran baik atau kurang baik, mempunyai kekuatan otot tinggi atau rendah dan jenis kelamin menjadi salah satu fektor penentu dari perencanaan dan pilihan karir seseorang.

Faktor-faktor yang berasal dari lingkungan siswa yaitu lingkungan keluarga dimana orang tua siswa menginginkan seorang anaknya itu untuk dapat sukses di masa depannya, sehingga apapun itu akan ditempuhnya mulai dari menyuruh anaknya untuk kuliah dan mengambil jurusan yang menurutnya itu lebih baik selagi orang tua mampu membiayai. Tapi ada juga orang tua siswa yang memiliki penghasilan ekonomi yang minim sehingga anak tersebut berpikir panjang untuk dapat melanjutkan studi setelah tamat SMA apalagi saat ini biaya perkuliahan itu tinggi. Siswa sangat bergantung juga terhadap beasiswa dari pemerintah dan ketika tidak mendapatkan beasiswa siswa tersebut lebih memilih kerja dan akhirnya perencanaan karir yang sudah diputuskan menjadi terhambat.

Winkel (2006) menjelaskan bahwa status sosial ekonomi keluarga ikut menentukan tingkat pendidikan sekolah yang dimungkinkan, jumlah kenalan pegangan kunci bagi beberapa jabatan tertentu yang dianggap masih sesuai dengan status sosial tertentu. Misalnya, para calon dokter, dosen, hakim, ahli hukum dan ilmuwan pada umumnya lebih banyak yang berasal dari keluarga-keluarga dengan status sosial-ekonomi tengah ke atas, daripada berasal dari keluarga yang berstatus sosial-ekonomi bawah.

Hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Aminnurrohm, dkk nampak bahwa faktor kondisi keluarga yang berkaitan dengan kondisi ekonomi ini dapat menjadi sebuah hambatan dalam perencanaan karir siswa, meskipun siswa sudah

memunyai pandangan dalam suatu pekerjaan atau karir tertentu. Kemudian, dari hasil wawancara yang ditemukan bahwa ada siswa yang mempunyai keinginan untuk melanjutkan studi namun terbatas oleh kondisi ekonomi keluarganya.

Kemudian, faktor dari lingkungan siswa dari teman sebaya dimana dalam merencanakan suatu karir seorang siswa akan melihat sahabat terdekatnya serta mengikuti apa yang dikatakan baik itu yang bersifat optimis maupun bersifat Pesimis sehingga siswa akan berpikir panjang lagi atas perencanaan karir yang telah direncanakan sebelumnya setelah mendengar saran yang bersifat membangun maupun yang bersifat menjatuhkan.

Kesimpulan Dan Saran

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor penghambat perencanaan karir siswa SMA Negeri 6 Kendari adalah faktor internal yang terdiri dari, minat, pengetahuan dan keadaan jasmani sedangkan faktor eksternal terdiri dari pengaruh lingkungan keluarga, status sosial ekonomi minim dan lingkungan pergaulan siswa dengan teman sebaya.

Saran

Berdasarkan kesimpulan yang dikemukakan diatas, maka dapat peneliti kemukakan sehubungan dengan hasil penelitian antara lain:

1. Bagi Guru BK, selalu memberikan pemahaman tentang bakat, minat serta potensi yang dimiliki siswa.
2. Bagi Orang Tua, selalu memberikan pendidikan di rumah, memberikan ruang kepada anak serta berusaha menyiapkan biaya terkait rencana karir anak ke depannya.
3. Bagi Siswa, selalu bekerja keras dalam menggapai rencana atau cita-cita.

Daftar Pustaka

Angraeni, Fransisca Deni N. (2012). *Peningkatan Perencanaan Karir Melalui Layanan Bimbingan Kelompok pada siswa kelas X-BB SMK Islami Sudirman 1 Ambarawa Tahun Pelajaran 2011/ 2012*. Jurnal Karier (diakses 7-9- 2013).

ABKIN. (2007). *Rambu-rambu Penyelenggaraan Bimbingan dan Konseling Dalam Jalur Pendidikan Formal: Standar Kompetensi Kemandirian Peserta Didik*. Jakarta:

Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidikan dan Tenaga Kependidikan Departemen Pendidikan Nasional.

Desmita, R. (2008). *Psikologi Perkembangan*. Bandung: PT.Remaja Rosdakarya.

Fatimah, Enung. (2006). *Psikologi Perkembangan (Perkembangan Peserta Didik)*. Bandung: Pustaka Setia.

Nurjannah, Ria. (2017). *Strategi Bimbingan dan Konseling Komprehensif Dalam Perencanaan Karir Siswa SMP*. Jurnal Bimbingan dan Konseling, (Online), Vol 1, No. 2.

Rintyastini, Yulita & Charlotte, Suzy Yulia. (2006). *Bimbingan dan Konseling 3 untuk SMP kelas IX*. Jakarta: Erlangga.

Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & R&D*. Bandung: Alfabeta.

_____. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & R&D*. Bandung: Alfabeta.

Syamsu, Yusuf (2009). *Program bimbingan dan Konseling Di Sekolah*. Bandung: Rizki Press.

Tohirin. 2011. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integrasi)*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Winkel, WS & Sri Hastuti. (2006). *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*. Yogyakarta: Media Abadi.

_____. (2010). *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*. Yogyakarta: Media Abadi.

